

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Status gizi merupakan keadaan tubuh manusia sebagai akibat dari mengonsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Mardalena, 2021). Status gizi anak usia 7-12 tahun perlu diperhatikan karena pada saat usia 7-12 tahun ini anak dalam masa pertumbuhan perkembangan dan memerlukan kebutuhan zat gizi yang cukup dan sesuai untuk menunjang tumbuh kembangnya (Damaris, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 pada anak usia 7-12 tahun di Indonesia menunjukkan prevalensi malnutrisi berdasarkan IMT/U skor z diantaranya sangat kurus 2,4%, kurus 6,8%, gemuk 10,8% dan obesitas 9,2% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi malnutrisi berdasarkan IMT/U skor z di Jawa Barat pada anak usia 5-12 tahun terdiri dari kategori sangat kurus 1,9%, kurus 5,2%, gemuk 11,7%, dan obesitas 9,6% (Kemenkes RI, 2019). Kabupaten Tasikmalaya mempunyai prevalensi malnutrisi berdasarkan IMT/U skor z pada anak usia 7-12 tahun terdiri dari kategori sangat kurus 0,67%, kurus 3,87%, gemuk 10,25% dan obesitas 8,89%. Kecamatan Salopa prevalensi malnutrisi berdasarkan IMT/U skor z pada anak usia 5-12 tahun terdiri dari prevalensi sangat kurus 6,47%, kurus 9,81%, gemuk 79,95% dan obesitas 3,75% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2022).

Masalah gizi pada anak usia 7-12 tahun dapat menimbulkan risiko gizi kurang ataupun gizi lebih yang dapat mempengaruhi kesehatan anak di masa yang akan datang (Tomasoa *et al.*, 2021). Asupan gizi yang cukup sangat diperlukan untuk

membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Hasrul *et al.*, 2020). Asupan gizi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan belajar yang akan berdampak positif untuk perkembangan anak di masa yang akan datang (Damaris, 2020).

Kebiasaan makan anak usia 7-12 tahun cenderung kurang baik sehingga berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi. Kekurangan zat gizi akan menyebabkan sistem imun anak menjadi lemah. Aktifitas yang tinggi dan kebiasaan makan yang kurang teratur biasanya menyebabkan asupan dan kecukupan gizi tidak seimbang (Hasrul *et al.*, 2020).

Adanya ketidakseimbangan dalam tubuh antara makanan yang dikonsumsi dengan yang dibutuhkan akan menyebabkan masalah gizi kurang atau masalah gizi lebih. Status gizi baik terjadi ketika asupan zat gizi pada tubuh anak tercukupi sebaliknya status gizi tidak normal terjadi ketika asupan zat gizi pada tubuh anak tidak mencukupi angka kecukupan yang sesuai standar, hal tersebut dapat timbul bahaya terhadap tubuh anak (Nova dan Yanti, 2018). Masalah gizi dalam jangka pendek akan menyebabkan perkembangan anak menjadi apatis dan gangguan lainnya serta akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar. Sedangkan, dalam jangka panjang akan menyebabkan menurunnya skor *Intelligence Quotient* (IQ) 10-13 poin (Saputri *et al.*, 2021), prestasi akademik merosot sehingga menurunnya kualitas sumber daya manusia (Hardinsyah dan Supariasa, 2017).

Status gizi anak usia 7-12 tahun secara langsung dipengaruhi oleh asupan zat gizi dan penyakit infeksi. Anak usia 7-12 tahun biasanya memiliki tingkat aktivitas yang cukup tinggi, maka dari itu anak memerlukan energi yang lebih

banyak pula. Pertumbuhan anak sangat disesuaikan dengan banyaknya makanan yang dikonsumsi, diperlukan asupan zat gizi yang cukup dan seimbang supaya status gizi anak dalam kategori baik atau normal terutama zat gizi makro. Makanan dengan nutrisi yang terpenuhi dan sesuai merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi anak serta tumbuh kembang otak dan organ-organ pada tubuh anak (Putri *et al.*, 2021).

Penelitian Purwita (2018) membuktikan terdapat hubungan antara tingkat kecukupan asupan zat gizi makro karbohidrat, protein, lemak dengan status gizi anak Sekolah Dasar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecukupan asupan energi, protein dan lemak dengan status gizi (Manuhutu *et al.*, 2017).

Pemilihan sekolah yang akan digunakan untuk penelitian didasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti. Sekolah ini memiliki masalah gizi tertinggi diantara Sekolah Dasar lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Salopa dengan prevalensi malnutrisi berdasarkan IMT/U skor z pada anak usia 7-12 tahun terdiri dari prevalensi sangat kurus 42,85% dan kurus 57,14% (Puskesmas Kecamatan Salopa, 2022), serta belum ada penelitian terkait yang dilakukan sebelumnya sehingga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka malnutrisi khususnya di wilayah tersebut. Pemilihan tingkat kecukupan gizi makro dalam penelitian ini dikarenakan zat gizi makro diperlukan tubuh dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan zat gizi mikro dan lebih dominan serta pasti harus dikonsumsi setiap hari (Almatsier, 2004) dan pengukuran status gizi dengan pengukuran antropometri. Uraian latar belakang di atas memotivasi peneliti untuk

mengetahui apakah ada hubungan tingkat kecukupan gizi makro dengan status gizi anak usia 7-12 tahun yang dilakukan di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Rumusan masalah umum dari penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan gizi makro dengan status gizi anak usia 7-12 tahun siswa di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?

### **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan karbohidrat dengan status gizi anak usia 7-12 tahun siswa di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?
- b. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan status gizi anak usia 7-12 tahun siswa di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?
- c. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan lemak dengan status gizi anak usia 7-12 tahun siswa di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan tingkat kecukupan gizi makro dengan status gizi anak usia 7-12 tahun siswa di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan karbohidrat dengan status gizi anak usia 7-12 tahun siswa di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.
- b. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan status gizi anak usia 7-12 tahun siswa di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan lemak dengan status gizi anak usia 7-12 tahun siswa di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi/ Subjek Penelitian**

Memberi informasi kepada masyarakat terutama siswa di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya mengenai kecukupan gizi anak usia 7-12 tahun.

### **2. Bagi Prodi**

Dapat memberikan tambahan kepustakaan.

### **3. Bagi Keilmuan Gizi**

Memberi referensi dan informasi baru dalam bidang ilmu Gizi yang dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dan pengalaman.

### **4. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi secara sistematis. Peneliti juga mendapatkan tambahan kepustakaan dan pengalaman yang baru dengan adanya penelitian ini.

## **E. Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Masalah**

Hubungan tingkat kecukupan gizi makro dengan status gizi anak usia 7-12 tahun.

### **2. Lingkup Metode**

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan studi *cross sectional study*.

### **3. Lingkup Keilmuan**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Gizi Masyarakat.

### **4. Lingkup Sasaran**

Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai subjek yaitu anak usia 7-12 tahun di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

## **5. Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SDN Jamupu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

## **6. Lingkup Waktu**

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Januari 2022-November 2022.